**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan hasil konstruksi sendiri (pebelajar) sebagai hasil interaksinya terhadap lingkungan belajar. Berdasarkan paradigma tentang belajar tersebut, maka prinsip media mediated instruction menempati posisi cukup strategis dalam rangka mewujudkan ivent belajar secara optimal. Ivent belajar yang optimal merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik yang optimal pula. Hasil belajar yang optimal juga merupakan salah satu cerminan hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. [[1]](#footnote-2)

Dalam dunia pendidikan, upaya untuk dapat mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu menghadapi kehidupan yang keras dibutuhkan system dan strategi di dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, semua komponen pendidikan akan terlibat di dalamnya. Karena bagaimanapun juga di dalam pendidikan diperlukan tahapan – tahapan atau proses untuk menuju tercapainya keberhasilan tujuan pendididkan yang telah ditetapkan. Tahapan – tahapan atau proses dalam pendidikan itu salah satunya adalah belajar. Karena belajar adalah istilah yang paling penting dan tidak bisa dipisahkan dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar tak pernah ada pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subyek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar.[[2]](#footnote-3)

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses belajar mengajar adakalanya siswa, bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi problem bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan itu, perlu diciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang menyenangkan. Apabila guru mampu menghadirkan proses belajar mengajar yang menyenangkan kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Kejenuhan siswa dalam memperoleh pelajaran dapat diamati selama proses belajar mengajar berlangsung, seperti kurang perhatian, mengantuk, berbicara dengan sesama teman atau pura – pura mau ke kamar kecil hanya untuk menghindari kebosanan. Hal ini sering terjadi di kelas – kelas rendah saat usia anak berada pada usia 6 – 7 tahun.

Jean Piaget seorang ahli psikologi berkebangsaan Perancis, berdasarkan penelitiannya yang cukup lama tentang perkembangan kognitif atau kemampuan berpikir pada anak menyimpulkan empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tahap sensori motor (sensory – motor stage) usia 0 -2 tahun; tahap pra operasional (pre - operational stage) usia 2 – 7 tahun; tahap operasi konkrit (concrete operational) usia 7 – 11 tahun; tahap selanjutnya adalah operasi formal (formal operational) usia 11 tahun ke atas.[[3]](#footnote-4)

Dengan memperhatikan tahap perkembangan di atas, dapat kita lihat bahwa kelas rendah berada pada tahap pre – operational stage. Pada tahap pra operasional ini, anak belum mampu berpikir abstrak, jangkauan waktu dan tempatnya masih pendek. Mereka cenderung imajinatif dan aktif. Selain itu, perasaan mudah bosan juga merupakan salah satu ciri mereka.

Menurut PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dikatakan bahwa pembelajaran harus berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas,dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan definisi dan kriteria pembelajaran tersebut pembelajaran memerlukan media pembelajaran. Media dapat berperan sebagai penyalur pesan, pemotivasian, penciptaan suasana, sekaligus sebagai sumber belajar. [[4]](#footnote-5)

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale’s Cone of Experience* (kerucut pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tingkatan pengalaman yang dikemukakan oleh Bruner sebagaimana diuraikan sebelumnya. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada dalam lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan. Dalam proses belajar dan interaksi mengajar, belajar tidak harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya. [[5]](#footnote-6)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh / disusun dengan cara yang khas / khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain.[[6]](#footnote-7) Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.[[7]](#footnote-8)

Belajar IPA tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal – hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar IPA seringkali bersentuhan dengan hal – hal yang abstrak. Karena itu media memiliki fungsi untuk menjelaskan hal – hal yang abstrak dan menunjukkan hal – hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan bahan ajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal – hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.[[8]](#footnote-9) Sebagai antisipasi untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, salah satu media yang sesuai untuk anak usia sekolah dasar kelas rendah adalah media visual gambar. Visual media atau media pandang adalah media yang dapat dipandang atau dilihat dan dapat disentuh oleh siswa, misalnya gambar, foto, benda sesungguhnya, peta, miniature, dan realia.[[9]](#footnote-10)

Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.[[10]](#footnote-11) Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda – benda atau hal – hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.[[11]](#footnote-12)

Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang ditemukan pada waktu pembelajaran di kelas adalah perhatian siswa dalam pembelajaran IPA kurang, selain itu partisipasi aktif siswa juga kurang. Hal ini berakibat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tidak bisa maksimal. Hal ini terbukti dengan hasil nilai ulangan harian siswa yaitu siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya 33% dari seluruh jumlah siswa.

Tingkat prestasi belajar IPA yang masih belum optimal pada siswa kelas II A SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung tidak hanya karena kurangnya minat belajar pada pelajaran IPA tetapi juga karena kurangnya media dalam penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa menjadi mudah bosan belajar dan pembelajaran IPA di kelas menjadi kurang menarik dan kurang interaktif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti berminat untuk mengadakan penelitian tindakan kelas, dengan judul “ Penggunaan Media Visual Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas II SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung ”.

1. **Rumusan Masalah Dan Pemecahannya**
2. Sesuai dengan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah :

Apakah Penggunaan Media Visual Gambar pada mata pelajaran IPA materi Pengaruh Matahari bagi Bumi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung ?

1. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pemecahannya adalah sebagai berikut :

Dalam mata pelajaran IPA, ketika seorang guru menjelaskan materi kepada siswa tidak cukup hanya dengan penjelasan secara lisan, karena penyampaian materi secara lisan itu sifatnya masih abstrak dan sulit untuk dipahami. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efektif. Namun dengan digunakannya media visual gambar khususnya mata pelajaran IPA pada kelas II SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, diharapkan dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Sadiman, ada beberapa kelebihan dari media gambar yaitu:

1. Sifatnya konkret; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
3. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
4. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
5. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.[[12]](#footnote-13)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, pembelajaran dengan menggunakan media visual gambar ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diberikan di sekolah. Hasil penelitian Siti Fiatul Khowin dengan judul Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono menunjukkan bahwa, nilai rata-rata hasil tes akhir meningkat dari siklus 1 sampai siklus 4.[[13]](#footnote-14)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiatun Nafiah dengan judul Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar mampu meningkatkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa.[[14]](#footnote-15)

Penelitian yang dilakukan oleh Mahsus Hadi dengan judul Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak, berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan media visual gambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ternyata prestasi belajar siswa menjadi lebih meningkat.[[15]](#footnote-16)

Penelitian yang lain dilakukan oleh Muhammad Samsul Anwar dalam penelitiannya yang berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang menyimpulkan bahwa penggunaan media gambar dan metode resitasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[[16]](#footnote-17)

Hasil penelitian Bintan Choironi dengan judul Penerapan Ragam Mendongeng dengan Menggunakan Media Gambar Diam Seri untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang, juga menunjukkan bahwa penerapan ragam mendongeng dengan menggunakan media gambar diam seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan berekspresi siswa. [[17]](#footnote-18)

1. **Tujuan Penelitian**

Untuk mendiskripsikan penggunaan Media Visual Gambar pada mata pelajaran IPA Materi Pengaruh Matahari bagi Bumi dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Bagi Siswa SDI Al Hakim
3. Siswa termotivasi dan aktif belajar.
4. Prestasi belajar menjadi meningkat.
5. Bagi Guru SDI Al Hakim
6. Dapat mengidentifikasi permasalahan yang timbul di kelas, sekaligus mencari solusinya.
7. Hasil penelitian digunakan untuk bahan pertimbangan sebagai upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA.
8. Bagi Kepala Sekolah SDI Al Hakim

Hasil penelitian dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan peningkatan efektivitas pembelajaran IPA.

1. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan dalam penelitian.

1. **Penegasan Istilah**
2. Media Visual
3. Secara Konseptual

Media Visual atau media pandang adalah media yang dapat dipandang atau dilihat dan dapat disentuh siswa, misalnya gambar, foto, benda sesungguhnya, peta, miniatur, dan realia.[[18]](#footnote-19)

1. Secara Operasional

Media Visual Gambar dalam penelitian ini diberi pengertian yakni gambar – gambar materi Pengaruh Matahari bagi Bumi yang dipakai oleh guru untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Dengan media gambar ini siswa menjadi termotivasi untuk belajar dan pembelajaran di kelas menjadi interaktif.

1. Prestasi Belajar
2. Secara Konseptual

Prestasi Belajar menurut Sarmono adalah suatu hasil yang tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa dalam melakukan kegiatan dalam suatu saat tertentu.[[19]](#footnote-20)

1. Secara Operasional

Dalam penelitian ini, prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan pelajaran IPA yang diperoleh dari hasil pos tes yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula prestasi belajar dalam penggunaan media visual gambar pada pembelajaran IPA.

1. IPA
2. Secara Konseptual

Ilmu pengetahuan alam (IPA) atau Science secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam semesta.[[20]](#footnote-21)

1. Secara Operasional

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam penelitian ini diartikan mata pelajaran IPA yang diajarkan di sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang alam sekitar dunia tempat hidup mereka.

1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kurang optimal.
2. Pembelajaran dilakukan kurang menarik, sehingga murid kurang termotivasi untuk belajar.
3. Belum pernah dilakukan pembelajaran dengan media visual gambar khususnya pada mata pelajaran IPA di lokasi penelitian ini.
4. **Hipotesis Tindakan**

Jika Media Visual Gambar digunakan pada mata pelajaran IPA Materi Pengaruh Matahari bagi Bumi, maka Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung akan meningkat.

1. **Sistematika Pembahasan**

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan terurut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah maka diperlukan sistematika pembahasan. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir.

Bagian Awal terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Abstrak.

Bagian Inti Terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah dan Pemecahannya, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah, Lokasi Penelitian, Hipotesis Tindakan, Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Media Pembelajaran, Tinjauan Prestasi Belajar, Tinjauan IPA, Penggunaan Media Visual Gambar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Desain Penelitian, Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Indikator Keberhasilan, Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: Daftar Kepustakaan, Lampiran-lampiran, Surat Bimbingan, Kartu Bimbingan Skripsi, Surat Permohonan Izin Penelitian, Surat Keterangan Penelitian, Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, Daftar Riwayat Hidup.

1. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 38 [↑](#footnote-ref-2)
2. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT.Refika Aditama, 2010), hal. 8 [↑](#footnote-ref-3)
3. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 118 [↑](#footnote-ref-4)
4. Muslimin Ibrahim, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Surabaya: Unesa University Press, 2010), hal. 75 [↑](#footnote-ref-5)
5. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 10 [↑](#footnote-ref-6)
6. Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 18 [↑](#footnote-ref-7)
7. Mitarlis dan Sri Mulyaningsih, *Pembelajaran IPA Terpadu*. (Surabaya: Unesa University Press, 2009), hal. 2 [↑](#footnote-ref-8)
8. Asnawir dan Usman Basyirudin , *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002 ), hal.11. [↑](#footnote-ref-9)
9. Kasihani K.E Suyanto, *English For Young Learners*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 102 [↑](#footnote-ref-10)
10. Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran…*, hal.91. [↑](#footnote-ref-11)
11. Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1997), hal. 76 [↑](#footnote-ref-12)
12. Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008) hal. 29-31 [↑](#footnote-ref-13)
13. Siti Fiatul Khowin, *Penggunaan* *Media Gambar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di MI Sunan Ampel Bono*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-14)
14. Rahmiatun Nafiah, *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata pada mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas I MI Al Hikmah Karangrejo Boyolangu Tulungagung,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-15)
15. Mahsus Hadi, *Pemanfaatan Media Visual (Gambar) dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas IV di SDN II Betak Kecamatan Kalidawir,* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011) [↑](#footnote-ref-16)
16. Muhammad Samsul Anwar, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Penggunaan Media Gambar dan Metode Resitasi Pada Siswa Kelas V di MI Ar-Rahmah Jabung Malang,* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2009) [↑](#footnote-ref-17)
17. Bintan Choironi*, Penerapan Ragam Mendongeng dengan Menggunakan Media Gambar Diam Seri untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara dan Berekspresi Siswa Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang,* (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan: 2009) [↑](#footnote-ref-18)
18. Kasihani K.E Suyanto, *English For…*, hal. 102 [↑](#footnote-ref-19)
19. Rahman Noto Wijoyo, *Interaksi Belajar Mengajar*. (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 61 [↑](#footnote-ref-20)
20. <http://ayahalby.wordpress.com/2011/02/22/hakikat-ipa-di-sd/>, diakses tanggal 13 Februari 2012 [↑](#footnote-ref-21)